

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap warga negara Indonesia, siapa pun itu berhak mendapatkan pendidikan tak terkecuali anak berkebutuhan khusus baik itu anak dengan hambatan penglihatan, pendengaran, intelektual, motorik maupun anak dengan hambatan emosi. Salah satu contoh anak berkebutuhan khusus yakni anak tunagrahita yang memiliki hambatan dalam kemampuan intelektual di mana hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kegiatan akademis anak di sekolah, salah satunya kegiatan belajar membaca, menulis dan berhitung yang merupakan aspek dasar dan penting yang harus dikuasai anak di sekolah.

Membaca merupakan salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh anak untuk mengembangkan kemampuan membaca di kemudian hari. Beberapa pengembangan media dan metode belajar membaca saat ini banyak dilaksanakan dan terdapat pula beberapa peneliti yang melakukan penelitian terhadap pengaruh media pembelajaran membaca permulaan di antaranya seperti halnya penelitian dari Nevyanti, R.U., dkk. 2017 yang berjudul *Media Puzzle Suku Kata dalam Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Kelas I Sekolah Dasar* di mana penelitian ini dilaksanakan di sekolah umum pada tingkat dasar. Penelitian tersebut diangkat berdasarkan isu di lapangan di mana pembelajaran membaca permulaan ini guru masih kerap kali menggunakan media berupa papan tulis dan spidol sehingga kegiatan lebih berpusat kepada guru. Penelitian tersebut diadakan dengan harapan media *puzzle* suku kata dapat membantu guru dan juga siswa lebih efektif dalam kegiatan belajar membaca juga menjadi solusi kreatif dan inovatif untuk kegiatan belajar membaca permulaan.

Sejalan dengan penelitian di atas terdapat pula penelitian yang berkesinambungan dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan Pahlavi, I.K.A., (t.t) yang berjudul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan*

Menggunakan Media Puzzle Huruf Untuk Siswa Kelas I Sekolah Dasar. Penelitian tersebut menghasilkan bahwasanya kemampuan membaca permulaan pada siswa di Sekolah Dasar kelas I tersebut mengalami peningkatan yang cukup baik. Sama halnya dengan penelitian dari Islamiyah, N., dkk. 2022 yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Scrambel* Berbantuan Media *Puzzle* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Murid Sekolah Dasar, di mana pembelajaran membaca permulaan ini memang mengalami peningkatan ketika menggunakan media *puzzle* dengan model pembelajaran kooperatif *scramble* ini.

Terdapat pula beberapa media lainnya yang dapat menunjang kegiatan belajar membaca permulaan seperti kartu kata bergambar seperti halnya penelitian yang dilaksanakan oleh Yunaili, H., & Riyanto. 2020 yang berjudul Penerapan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dan Daya Ingat Anak, penelitian tersebut bertujuan untuk melihat keefektifan kartu kata bergambar terhadap kegiatan pembelajaran membaca permulaan. Terbukti bahwasanya penelitian yang dilaksanakan pada siswa tingkat taman kanak-kanak tersebut media yang digunakan ini cukup efektif dikarenakan siswa taman kanak-kanak tersebut mengalami peningkatan dalam kemampuan membacanya.

Untuk pelaksanaan penelitian seputar membaca permulaan pada lingkup Pendidikan khusus ini didapatkan data bahwasanya beberapa guru kelas telah lebih berinovasi dan lebih kreatif dalam pemilihan media ajar, seperti halnya yang dibahas dalam penelitian Rahman, R.A., & Kurniawan, A. 2020 yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Tunagrahita Ringan ini ditemukan bahwasanya beberapa guru telah menggunakan media yang bisa dikatakan menarik seperti kartu huruf, kartu suku kata, dan kartu kata bergambar dalam kegiatan pembelajarannya, juga menggunakan beberapa metode-metode membaca permulaan seperti metode eja, metode bunyi, metode suku kata, metode kata dan metode SAS.

Dalam praktiknya pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan pada beberapa guru disekolah SLB Negeri Banjar ini mengajarkan pembelajaran membaca dengan metode konvensional yang dilakukan secara klasikal terhadap seluruh siswa dalam kelas secara bersama-sama dengan mengikuti dan meniru pelafalan guru terhadap bacaan di depan kelas secara berulang ,sehingga kegiatan pembelajaran kurang efektif dan fokus terhadap kemampuan masing-masing siswanya juga tentunya bagi anak tunagrahita kegiatan pembelajaran akan dirasa kurang menarik.

Tarigan (2011, hlm. 49) menyatakan bahwa banyak kesulitan yang dialami anak dalam membaca permulaan jika tidak disertai dengan gambar yang menjelaskannya. Kadang-kadang gambar atau huruf yang dibuat dengan indah dan baik/ penggunaan alat peraga mampu menarik minat untuk mempelajarinya.

Dengan penggunaan media membaca yang kreatif dan inovatif serta bisa digunakan dalam pembelajaran yang nyaman dengan kegiatan bermain sambil belajar ini diharapkan siswa mampu belajar membaca dengan cepat serta siswa bisa lebih tertarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran membaca permulaan bagi anak tunagrahita sehingga dibutuhkan sebuah media yang menarik sebagai alternatif guna mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan media *puzzle* kata bergambar atau media lainnya sejenis *flashcard*. Berkenaan dengan hal itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran lanjutan dalam penggunaan *puzzle* kata bergambar terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan sebagai lanjutan dari beberapa penelitian sebelumnya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada yakni, terdapatnya beberapa metode dan media pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca

permulaan di antaranya yakni metode abjad, metode eja, metode suku kata, metode kata, metode kalimat, dan juga metode SAS (Structural, Analytic, Syntactic). Selain beberapa metode di atas yang dapat digunakan dan diduga dapat berpengaruh terhadap pembelajaran membaca permulaan adapun beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan guna membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak yakni kartu kata bergambar yang merupakan kartu kata dengan memuat gambar sebagai penjelasan akan kata yang dimuat dalam kartu, adapun *puzzle* kata bergambar yang merupakan *puzzle* dengan terdiri dari rangkaian huruf, suku kata, dan kata juga disertai gambar sebagai penjelasan kata dalam *puzzle* tersebut, serta ada pula contoh yang terakhir yakni kartu kata fokus warna yang merupakan kartu kata dengan penggunaan fokus warna terhadap huruf, suku kata atau kata dengan warna yang mencolok guna menarik fokus siswa dalam pelajaran membaca.

Selain beberapa contoh metode dan media yang disebutkan di atas maka diperlukan juga untuk mempertimbangkan ketertarikan atau hal yang disukai anak untuk mengombinasikan dengan model belajar anak agar kegiatan belajar mengajar lebih menarik, seperti ketertarikan anak terhadap gambar maka hal tersebut dapat dijadikan elemen dalam kegiatan belajar membaca dengan menambahkan gambar. Suasana di dalam kelas yang kondusif juga merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam kegiatan belajar membaca pada anak.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, dan mengingat keterbatasan dalam aspek waktu, ekonomi, dan tenaga dari peneliti, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu penggunaan media *puzzle* kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Banjar.

## 1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: seberapa besar pengaruh penggunaan media *puzzle* kata bergambar terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Banjar.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

### 1.5.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan media *puzzle* kata bergambar terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Banjar.

### 1.5.2 Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.2.1 Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan media *puzzle* kata bergambar terhadap peningkatan kemampuan membaca suku kata berpola KV pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Banjar

1.5.2.2 Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan media *puzzle* kata bergambar terhadap peningkatan kemampuan membaca suku kata berpola KV-KV pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Banjar

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak yang akan terjadi dari hasil penelitian yang dilakukan. Manfaat penelitian terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah yang akan memberikan ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan yang sedang ditempuh. Manfaat praktis adalah dampak yang dirasakan oleh peneliti dan praktisi di lapangan (Suryana, 2010). Dalam penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu :

#### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai penambahan sumbangsih pemikiran bagi dunia pendidikan khusus dalam pembelajaran membaca permulaan menggunakan media *puzzle* kata bergambar.

#### 1.6.2 Manfaat Praktis

Diharapkan *puzzle* kata bergambar ini dapat digunakan sebagai salah satu media alternatif dalam pembelajaran membaca permulaan bagi anak tunagrahita yang digunakan oleh guru.